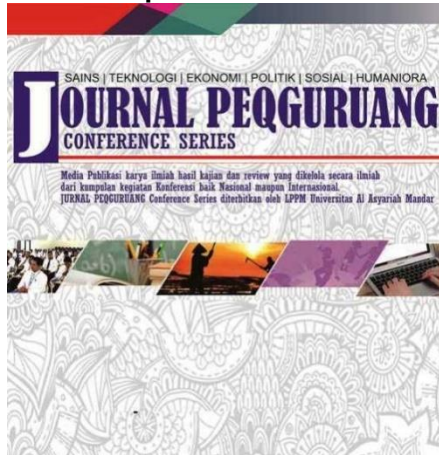


### Graphical abstract



### FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STROKE DI RSUD HAJJAH ANDI DEPU KAB. POLEWALI MANDAR

<sup>1\*</sup>Chuduriah Sahabuddin, <sup>2</sup>Urwatil Wusqa Abidin

<sup>3</sup>Mardiana

Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[mardianaim0@gmail.com](mailto:mardianaim0@gmail.com)

### Abstract

The World Health Organization (WHO) says that non-communicable diseases account for 63% of deaths in the world, including stroke, which causes 36 million deaths every year. The number of stroke sufferers aged 45 years continues to increase. This study aims to determine the factors associated with the incidence of stroke at the Polewali Mandar District General Hospital. The aim of the research is to determine the factors associated with the incidence of stroke at the Hajjah Andi Depu General Hospital, Polewali Mandar Regency. The type of research used is descriptive analytic with a cross sectional approach. Sampling was carried out using accidental sampling technique with a sample size of 98 people. Data collection was carried out by collecting secondary data and primary data. Data analysis was carried out using the chi-square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of this study show that there is a relationship between hypertension and the incidence of stroke with a value of  $p = 0.000$ , there is a relationship between diabetes and the incidence of stroke with a value of  $p = 0.042$ , there is a relationship between cholesterol and the incidence of stroke with a value of  $p = 0.003$ , there is a relationship between smoking and the incidence of stroke with a  $p$  value = 0.000 and there is no relationship between physical activity and the incidence of stroke with a  $p$  value = 0.074.

**Keywords:** *Physical Activity, Diabetes, Cholesterol, Smoking, Stroke.*

### Abstrak

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa penyakit tidak menular menyumbang 63% kematian di dunia, termasuk stroke, yang menyebabkan 36 juta kematian setiap tahun. Jumlah penderita stroke di usia 45 tahun terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke di Rumah Sakit Umum Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke di Rumah Sakit Umum Hajjah Andi Depu Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 98 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian stroke dengan nilai  $p = 0,000$ , terdapat hubungan antara diabetes dengan kejadian stroke dengan nilai  $p = 0,042$ , terdapat hubungan antara kolesterol dengan kejadian stroke dengan nilai  $p = 0,003$ , terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian stroke dengan nilai  $p = 0,000$  dan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian stroke dengan nilai  $p = 0,074$ .

**Kata kunci:** *Aktivitas Fisik, Diabetes, Kolesterol, Merokok, Stroke.*

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.4988](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.4988)

Received : 29/01/2024 | Received in revised form : 29/01/2024 2023 | Accepted :22/05/2024

## 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, stroke menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia dan penyebab kematian tertinggi di Indonesia pada tahun 2014. Sebanyak 2.120.362 orang di Indonesia pada tahun 2018 menderita stroke, yang merupakan 10,9 persen dari semua orang berusia di atas 15 tahun. (Kemenkes RI, 2018). Faktor-faktor yang tidak dapat diubah, seperti usia, genetika, dan jenis kelamin, terdiri dari dua jenis penyebab kejadian stroke. Sembilan puluh persen faktor resiko kejadian stroke dapat diubah, termasuk hipertensi, merokok, diabetes mellitus, hiperlipidemia dan gaya hidup yang kurang beraktivitas. Stroke termasuk dalam penyakit peradaban yang paling merusak, memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup orang, dengan lebih dari 15 juta kasus baru dilaporkan setiap tahun di seluruh dunia. (Polivka, 2019)

Stroke non-hemoragik lebih sering terjadi pada orang dewasa yang lebih tua, tetapi juga dapat terjadi pada orang yang lebih muda. Sebenarnya, kaum muda menyumbang kurang dari 5% dari kasus stroke (Mahendrakrisna, 2019). Pada tahun 2020, akan ada lebih dari 20 juta kematian tahunan, dan pada tahun 2030, akan ada lebih dari 24 juta. (American Heart Association Statistics Committee and Stroke Statistics Subcommittee Heart Disease and Stroke Statistic, 2016). Negara dengan jumlah kematian terkait stroke terbesar adalah Cina (1.700.000 kematian), India (800.000 kematian), dan Rusia (500.000 kematian). (Dermawan, 2020)

Salah satu penyebab utama kematian dan gangguan neurologis di Indonesia adalah stroke (Sofiana, 2019). Menurut sejumlah penelitian, kebiasaan merokok dikaitkan dengan risiko penyakit pembuluh darah, termasuk stroke. Merokok memperkeras dinding pembuluh darah, meningkatkan kekentalan darah, dan menimbun plak di dalamnya. Risiko mengalami stroke jika Anda merokok, meningkat dua kali lipat. Hubungan antara risiko stroke dan jumlah rokok yang dihisap setiap hari adalah linear. Risiko stroke meningkat 1,5 kali lipat dengan setiap penambahan sepuluh batang rokok per hari. Sebuah penelitian besar di Korea Selatan dengan jelas menunjukkan bahwa merokok secara eksklusif meningkatkan risiko stroke. (Chang S, 2020)

Profil kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 7.011 pasien rawat jalan, baik baru maupun lama, menderita stroke.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik pencitraan kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Poliklinik Neurologi RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2023. Populasi penelitian terdiri dari pasien stroke di Bagian Neurologi RSU Hajjah Andi Polewali Mandar dan berjumlah 130

pasien rawat jalan pada bulan Juli sampai Oktober 2022. Sampel penelitian ini terdiri dari pasien rawat jalan. Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 98 dengan menggunakan probabilitas sampling.

Data dikumpulkan dengan mengambil data primer dan sekunder. Kemudian, analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan uji chi-kuadrat. (Hernawali, 2018)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik responden

##### a). Usia

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar 2023.**

Usia	n	%
≤45-55 Tahun	38	38,8
56-60 Tahun	45	45,9
≥61 Tahun	15	15,3
Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2023

sesuai tabel 4.1 di atas menunjukkan berasal 98 responden, 38 orang atau tiga,8% yang berusia ≤45-55 tahun, 45 orang atau 45,9% berusia 56-60 tahun, dan 15 orang atau 15,tiga% yg berusia ≥61 tahun.

##### b). Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab, Polewali Mandar 2023.**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	53	54,1
Perempuan	45	45,9
Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2023

Menurut Tabel 4.2, dari 98 orang yang menjawab, 45 orang, atau 45,9%, adalah perempuan, dan 53 orang, atau 54,1%, adalah laki-laki.

##### c). Insiden Stroke

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Stroke Responden Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab, Polewali Mandar 2023.**

Kejadian Stroke	n	%
Stroke	46	46,9
Tidak stroke	52	53,1
Total	98	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 98 orang yang menjawab, 46 orang, atau 46,9%, mengalami stroke, dan 52 orang, atau 53,1%, tidak mengalami stroke.

## d). Tekanan Darah

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Responden Pasien Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab, Polewali Mandar 2023**

. Tekanan Darah	n	%
Hipertensi	74	75,5
Tidak Hipertensi	24	24,5
Total	98	100

Sumber: Data sekunder, 2023

Dari 98 orang yang diwawancarai, 74 orang, atau 75,5%, menderita hipertensi, dan 24 orang, atau 24,5%, tidak menderita hipertensi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di atas.

## e). Gula Darah

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Gula Darah Responden Pasien Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab, Polewali Mandar Tahun 2023.**

Gula Darah	n	%
Diabetes	41	41,8
Tidak Diabetes	57	58,2
Total	98	100

Sumber : Data Sekunder, 2023

Dari 98 partisipan yang disurvei, 41 (41,8%) mengidap diabetes, sedangkan 57 (58,2%) tidak mengidap diabetes, menurut statistik pada tabel 4.5 di atas.

## f). Kadar Kolesterol

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kadar Kolestrol Responden Pasien Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab, Polewali Mandar 2023.**

Kadar Kolestrol	n	%
Kolestrol	61	62,2
Tidak kolesterol	37	37,8
Total	98	100

Sumber : Data Sekunder, 2023.

Dari 98 orang yang disurvei, 61 orang, atau 62,2%, memiliki kolesterol, sedangkan 37 orang, atau 37,8%, tidak memiliki kolesterol, menurut data yang ditunjukkan di tabel 4.6 di atas.

## g). Aktivitas Merokok

**Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Aktivitas Merokok Responden Pasien Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab, Polewali Mandar 2023.**

Aktivitas Merokok	n	%
Merokok	43	43,9
Tidak Merokok	55	56,1
Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2023.

Menurut data dari tabel 4.7, dari 98 responden, 43 orang, atau 43,9%, merokok, dan 55 orang, atau 56,1%, tidak merokok.

## h). Aktivitas Fisik

**Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik Responden Pasien Rawat Jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab, Polewali Mandar 2023.**

Aktivitas Fisik	n	%
Aktivitas berat	26	26,5
Aktivitas ringan	72	73,5
Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2023

Menurut Tabel 4.8 di atas, dari 98 orang yang menjawab, 26 (atau 26,5%) melakukan aktivitas berat dan 72 (73,5%) melakukan aktivitas ringan.

## 2. Analisis Bivariat

## a). Faktor hipertensi terhadap kejadian stroke

**Tabel 4. 9 Distribusi hubungan tekanan darah dengan kejadian stroke di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar Tahun 2023.**

Tekanan Darah	Kejadian Stroke				Total	P value
	Stroke		Tidak Stroke			
	n	%	n	%		
Hipertensi	39	52,7%	35	47,3%	74	100%
Tidak Hipertensi	7	29,2%	17	70,8%	24	100%
Total	46	46,9%	52	53,1%	98	100%

Sumber: Data Sekunder, 2023.

Berdasarkan data dari 98 orang yang disurvei, 39 orang, atau 52,7% dari pasien stroke, mengalami hipertensi, sementara 35 orang, atau 47,3% dari pasien yang tidak stroke mengalami hipertensi. Sementara itu, 7 orang, atau 29,2% dari pasien stroke tidak mengalami hipertensi, dan 17 orang, atau 70,8% dari pasien yang tidak stroke mengalami hipertensi, menurut data dari tabel 4.9 di atas. Ada korelasi antara hipertensi dan insiden stroke pada pasien rawat jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar pada tahun 2023. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dengan nilai  $p < 0,000$  dan nilai  $p$  yang lebih kecil berasal dari nilai  $p < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak.

## b). Faktor diabetes terhadap kejadian stroke.

**Tabel 4. 1 Distribusi hubungan diabetes dengan kejadian stroke pada pasien rawat jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar 2022.**

Gula Darah	Kejadian Stroke				Total	P value
	Stroke		Tidak Stroke			
	n	%	n	%		
Diabetes	19	46,3%	22	53,7%	41	100%

Tidak Diabetes	27	47,4%	30	52,6%	57	100%
Total	46	46,9%	52	53,1%	98	100%

Sumber: Data Sekunder, 2023.

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas menunjukkan asal 98 responden, 19 orang atau 46, tiga% pasien stroke menderita diabetes serta 22 orang atau 53,7% pasien yg tak stroke menderita diabetes. Sedangkan 27 orang atau 47,4% pasien stroke yang tidak menderita diabetes serta 30 orang atau 52,6% pasien yang tak stroke tidak menderita diabetes. kemudian hasil uji statistik yg memberikan bahwa Ha diterima dengan nilai p value merupakan 0,042 yang akan terjadi nilai yg menggunakan demikian p value tersebut lebih mungil asal H0 ditolak yg merupakan terdapat korelasi antara diabetes dengan kejadian stroke pada RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar Tahun 2023.

c). Faktor kolestrol dengan kejadian stroke.

**Tabel 4. 2 Distribusi hubungan kadar kolestrol dengan kejadian stroke di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar Tahun 2022.**

Kadar Kolestrol	Kejadian Stroke				Total	P value
	Stroke		Tidak Stroke			
	n	%	n	%		
Kolestrol	28	45,9%	33	54,1%	61	100%
Tidak Kolestrol	18	48,6%	19	51,4%	37	100%
Total	46	46,9%	52	53,1%	98	100%

Sumber: Data Sekunder, 2023.

Menurut data yang ditunjukkan dalam tabel 4.11 di atas, dari 98 responden, 28 orang, atau 45,9% pasien stroke, dan 33 orang, atau 54,1% pasien yang tidak stroke, masing-masing menderita kolesterol. Sebaliknya, 18 orang, atau 48,6% pasien stroke, dan 19 orang, atau 51,4% pasien yang tidak stroke, tidak menderita kolesterol. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Ha diterima dengan nilai p 0,003 karena nilai p lebih kecil dari nilai p 0,05, sehingga H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kolestrol dan insiden stroke yang terjadi di RSUD Hajjah Andi Depu, Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun 2023.

d). Faktor merokok terhadap kejadian stroke

**Tabel 4. 3 Distribusi hubungan merokok dengan kejadian stroke di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar 2022.**

Kejadian Stroke	Total
-----------------	-------

Aktivitas Merokok	Stroke		Tidak Stroke		Total	P value
	n	%	n	%		
Merokok	32	51,2%	21	48,8%	43	100%
Tidak merokok	24	43,6%	31	56,4%	55	100%
Total	46	46,9%	52	53,1%	98	100%

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan data di atas, tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 98 responden, 32 atau 51,2% pasien stroke merokok, dan 21 atau 48,8% pasien stroke yang tidak merokok. Selain itu, 24 atau 43,6% pasien stroke yang tidak merokok, dan 31 atau 56,4% pasien stroke yang tidak merokok tidak merokok. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000, sehingga nilai yang digunakan lebih kecil dari nilai p < 0,05, sehingga H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara aktivitas merokok dan insiden stroke yang terjadi di RSUD Hajjah Andi Depu, Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun 2023.

e). Faktor Aktivitas Fisik dengan kejadian stroke.

**Tabel 4. 4 Distribusi hubungan aktivitas fisik dengan kejadian stroke pada pasien rawat jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar 2022.**

Aktivitas Fisik	Kejadian Stroke				Total	P value
	Stroke		Tidak Stroke			
	n	%	n	%		
Aktivitas berat	13	50%	13	50%	26	100%
Aktivitas ringan	33	45,8%	39	54,2%	72	100%
Total	46	46,9%	52	53,1%	98	100%

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, 13 dari 98 responden, atau 50 persen dari pasien stroke, dan 13 dari 98 responden, atau 50 persen dari pasien yang tidak mengalami stroke, melakukan aktivitas berat. Sebaliknya, 39 dari 98 responden, atau 54 persen dari pasien yang tidak mengalami stroke, dan 33 dari 98 responden, atau 45 persen dari pasien stroke, melakukan aktivitas ringan. Selanjutnya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, karena nilai p adalah 0,074, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari p value 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara insiden stroke di RSUD Hajjah Andi Depu Kabupaten Polewali Mandar dan aktivitas fisik.

**PEMBAHASAN**

a). Faktor hipertensi terhadap kejadian stroke

Hipertensi merupakan friksi darah terhadap dinding-dinding arteri saat darah tadi dipompa dari jantung ke jaringan. Tekanan darah ialah gaya yang diberikan darah di dinding berkontraksi (tekanan sistolik) serta paling rendah waktu ventrikel berelaksasi (tekanan diastolik). (Liliandirani, 2020)

Berdasarkan hasil yang diuji dengan memakai uji statistik, Ha terbukti bisa diterima dengan nilai p-value 0,000, sebagai akibatnya nilai yg dihasilkan mempunyai nilai p-value lebih mungil. sehingga H<sub>0</sub> ditolak sebab p-value 0,05. dengan istilah lain, ada hubungan antara tekanan darah tinggi menggunakan kejadian stroke. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yg menunjukkan nilai p=0,083 sesudah dilakukan uji chi-square, menolak hipotesis kerja (ha). merupakan pada tahun 2019 tidak ada hubungan riwayat hipertensi menggunakan peristiwa stroke iskemik pada RSUD Banda Aceh Kota Muraksa. (Ayuni, 2021)

Selanjutnya, penelitian yang konsisten menemukan hubungan antara hipertensi dan kasus stroke pada pasien stroke di sanatorium terkenal di Banjarmasin dengan nilai p sebesar 0,031 ( $p < 0,05$ ). (Astannudinsyah, 2020)

b). Faktor diabetes terhadap kejadian stroke.

Diabetes adalah faktor risiko tambahan untuk stroke, Kadar lipid darah yang berlebihan disebabkan oleh gangguan konversi lemak tubuh yang disebabkan oleh diabetes meningkatkan risiko penyakit jantung koroner dan stroke. Perkembangan aterosklerosis pada pembuluh darah otak dan jantung, yang terdiri dari pembuluh darah kecil dan besar. Akibat pembentukan laktat melalui metabolisme glukosa anaerob, area infark, atau sel mati, otak meningkat sebagai akibat dari kadar glukosa darah yang tinggi selama stroke.

c). Faktor Kolestrol terhadap kejadian stroke

Kelebihan kolesterol menumpuk pada pembuluh darah serta menyumbatnya. Penyumbatan ini menghasilkan otot jantung bekerja lebih keras. imbas lain berasal kelebihan kolesterol adalah tekanan darah tinggi. Hal ini ditimbulkan oleh tekanan tinggi di pembuluh darah akibat oklusi pembuluh darah perifer. Seiring bertambahnya usia, perlu untuk meragukan risiko hiperkolesterolemia dengan menghindari beberapa faktor risiko, mirip menjaga IMT Anda pada kisaran normal (18,5-25,0). pemeriksaan kadar kolesterol darah secara rutin pula dapat mencegah hiperkolesterolemia dini. (Zuhroiyyah, 2020)

d). Faktor Aktivitas Merokok dengan kejadian stroke.

Tembakau mengandung nikotin, yang dapat meningkatkan tekanan darah dan vasokonstriksi. Meningkatnya produksi trombosit meningkatkan risiko pembekuan darah, yang menyebabkan arteri menyempit dan lebih mungkin pecah.

e). Faktor Aktivitas Fisik dengan kejadian stroke.

Orang-orang di negara-negara yang tidak aktif secara fisik di bawah usia 45 tahun memiliki risiko 5,43 kali lebih besar untuk mengalami stroke dibandingkan dengan orang-orang yang cukup aktif; sebaliknya, untuk orang-orang berusia 45 tahun ke atas, aktivitas jasmani yang menyebabkan risiko stroke adalah 1,18. Dengan kata lain, orang-orang yang tidak aktif secara organik di bawah usia 45 tahun memiliki risiko 1,18 kali lebih besar untuk mengalami stroke dibandingkan dengan orang-orang yang cukup beraktivitas.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi tentang penyebab stroke di RSUD Hajjah Andi Depu Kabupaten Polewali Mandar mencapai kesimpulan berikut:

a). Hasil uji statistik menggunakan uji chisquare menunjukkan hubungan signifikan antara hipertensi dan insiden stroke. Hasil menunjukkan bahwa Ha diterima dengan nilai p adalah 0,000, yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai p 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, ada hubungan antara hipertensi dan insiden stroke pada pasien rawat jalan di RSUD Hajjah Andi Depu Kab. Polewali Mandar 2023.

b.) Sesuai hasil analisis statistik, dipengaruhi bahwa diabetes serta risiko stroke mempunyai korelasi yg substansial. terdapat hubungan antara diabetes dengan peristiwa stroke pada pasien yang dirawat di RSUD Hajjah Andi Depu, Kabupaten Polewali Mandar di tahun 2023, berdasarkan yang akan terjadi uji statistik menggunakan uji chisquare, yg memberikan bahwa Ha diterima dengan nilai p 0,042. Nilai nilai p lebih mungil dari < nilai p 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak.

c). Hasil tes statistik menunjukkan korelasi yang signifikan antara kolesterol dan kejadian stroke pada tahun 2023. Berdasarkan hasil uji chisquare, Ha diterima dengan p-value 0,003 dan nilai yang lebih kecil dari p-value 0,05. Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak, menunjukkan bahwa kolesterol memiliki hubungan dengan kejadian stroke pada pasien yang dirawat di RSUD Hajjah Andi Depu, Kabupaten Polewali Mandar.

d). Hasil uji coba statis menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara merokok dan jumlah stroke yang terjadi pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Hajjah Andi Depu, Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun 2023. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chisquare, dengan p-value 0,000 dan nilai kurang dari p-value 0,05, H<sub>0</sub> ditolak.

e). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang jelas antara aktivitas fisik dan risiko stroke. Pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Hajjah Andi Depu, Kecamatan Polewali Mandar pada tahun 2023, H<sub>0</sub> diterima dan Ha ditolak, dengan nilai p 0,074, nilai yang lebih besar dari 0,05.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astannudinsyah. (2020). The relationship between blood cholesterol levels and hypertension and the incidence of stroke at Ylin General Hospital, Banjarmasin in 2020. *Journal of Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, Vol 5 No 2.
- Ayuni. (2021). Relationship between history of hypertension and incidence of ischemic stroke at Meuraxa Regional General Hospital, Banda Aceh City. *Journal of Medicine and Health Sciences*, Vol 9 No 2.
- Chang S, K. H. (2020). Association Between Smoking and Physician-Diagnosed Stroke and Myocardial Infarction in Male Adults in Korea. *Environment Res Publ Health*, Vol 1 No 1.
- Dermawan, W. (2020). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Pada Usia Muda di RSUD Kota Bandung. *JIK*, Vol 2 No 4.
- Hernawali, S. (2018). Metodologi penelitian dalam bidang kesehatan, kuantitatif & kualitatif. *Jurnal Kesehatan Kita*, Vol 2 No 1.
- Liliandirani, A. (2020). Incidence of Hypertension at Pekkabata Community Health Center, Polewali Mandar Regency. *J-KESMAS: Journal of Public Health*, Vol 3 No 1.
- Mahendrakrisna, D. W. (2019). Karakteristik Pasien Stroke Usia Muda di RSUD Kota Sorakarta. *Junkes*, Vol 46 No 3.
- Polivka, J. (2019). 'Risks associated with the stroke predisposition at young age: facts and hypotheses in light of individualized predictive and preventive approach'. *NIH*, Vol 2 No 1.
- Sofiana. (2019). Hypertension And Diabetes Mellitus Increase The Risk Of Strok. *JKM*, Vol 5 No 2.
- Zuhroiyyah. (2020). Relationship between Physical Activity and Total Cholesterol, Low-Density Lipoprotein Cholesterol, and High-Density Lipoprotein Cholesterol in the Jatinangor Community. *Journal of Health Systems*, Vol 2 No 3.